

**PENDAMPINGAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM
MENGEMBANGKAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA
SLOW LEARNER: STUDI KASUS DI MAN 2 SLEMAN**



TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister**

Disusun oleh:

Lukyta Putri Amanda Ramadhan, S.Sos

NIM 24202021003

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Irsyadunnas, M.Ag

NIP 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI MAGISTER BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1805/Un.02/DD/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : Pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam Mengembangkan
Learning pada Siswa *Slow Learner*: Studi Kasus di MAN 2 Sleman

Self-Regulated

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKYTA PUTRI AMANDA RAMADHAN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24202021003
Telah diujikan pada : Jumat, 11 September 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6ac2530ad0099



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6ab09e979ef21



Penguji III
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6aafa6ed819a7



Yogyakarta, 11 September 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6ac5ad08002c6

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Lukyta Putri Amanda Ramadhan
NIM : 24202021003
Judul Tesis :

"Pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam Mengembangkan *Self-Regulated Learning* pada Siswa *Slow Learner*: Studi Kasus di MAN 2 Sleman"

Tesis tersebut sudah memenuhi syarat:

- Bebas dari unsur plagiarisme.
 - Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
 - Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.
- Dengan ini kami mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Dosen Pembimbing


Dr. H. Irsvadunnas, M. Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Moh. Khoerul Anwar, M.Pd., Ph.D

NIP. 1991101 000000 1 301

js

○ Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukyta Putri Amanda Ramadhan
NIM : 24202021003
Prodi : Magister Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul:
"Pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam Mengembangkan *Self-Regulated Learning* pada Siswa *Slow Learner*: Studi Kasus di MAN 2 Sleman"
adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Lukyta Putri Amanda Ramadhan
NIM. 24202021003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang paling saya cintai. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tak terhingga, serta kesabaran dalam mendampingi setiap proses kehidupan yang saya lalui. Ayah dan Ibu adalah sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi terbesar yang selalu mengajarkan arti kerja keras, keikhlasan, tanggung jawab, serta pentingnya menuntut ilmu. Tanpa dukungan, kepercayaan, dan cinta yang seelau diberikan, saya tidak akan mampu berada pada titik ini dan menyelesaikan perjalanan akademik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, umur yang penuh manfaat, serta membalas setiap pengorbanan dan kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“What a child can do with assistance today she will be able to do by herself tomorrow”

(Lev S. Vygotsky)¹



¹ Lev. S Vygotsky, *Mind in Society Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Amerika Serikat: Harvard University Press, 2012), <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674076686>.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat segala anugerah, keberkahan, dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos) pada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berupaya memeberikan perspektif dalam Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam konteks *self-regulated learning* dalam perspektif Islam. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

Menyadari hal tersebut pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajaran wakil rektor.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, S.Ag., M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Kaprodi Magister Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus dosen yang selalu memberikan saya arahan, bimbingan, dan dukungan akademik secara langsung.
4. Bapak Dr. H. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga penulis dapat lebih terarah dalam menyusun tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. dan Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., B.S.W., Ph.D. selaku dosen penguji, atas kesediaan, perhatian, serta kritik dan saran yang bersifat konstruktif dalam proses ujian tesis, sehingga sangat membantu penulis dalam penyempurnaan dan peningkatan kualitas tesis ini.
6. Seluruh dosen, sivitas akademika serta tenaga pendidik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan akademik, bantuan administratif, dan fasilitas yang mendukung kelancaran studi penulis.
7. Kepala Sekolah MAN 2 Sleman, Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, Kepala ULD, Guru Pembimbing Khusus, Guru Mata Pelajaran, dan orang tua siswa yang telah memberikan bantuan dan kerja sama selama proses pengumpulan data dan penelitian tesis.
8. Para informan penelitian yang namanya sudah disamarkan, yaitu RT dan KM yang telah bersedia berpartisipasi dan bekerja sama dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

9. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam proses penyusunan tesis ini.
10. Seluruh keluarga besar yang paling saya cintai, terkhusus nenek yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah padam. Perjuangan ini dimulai dan diselesaikan untuk kalian, dengan harapan setiap pencapaian yang diraih dapat menjadi teladan yang menginspirasi untuk meraih hal-hal yang jauh lebih baik di masa depan.
11. Teman-teman terdekat, seperti Nelda Novita, Yoga Diantofa, Miftahul Jannah atas kebersamaan, kepercayaan, dan dukungan yang telah diberikan sepanjang perjalanan studi di Yogyakarta. Kehadiran kalian sebagai pendengar, penyemangat, dan penuntun menjadi bagian yang tidak ternilai dalam perjalanan ini.
12. Seluruh teman Magister BKI Angkatan 2024 yang selalu kompak untuk saling membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studinya.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penelitian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Terakhir, penulis mengucapkan apresiasi kepada diri sendiri, atas segala keteguhan dalam menghadapi keraguan dan rintangan, atas keberanian untuk terus bertahan dan tidak menyerah hingga mencapai tahap ini.

ABSTRAK

Siswa *slow learner* memiliki karakteristik kemampuan belajar yang relatif lebih lambat sehingga memerlukan pendampingan sesuai dengan kebutuhan individual, termasuk dalam mengembangkan kemampuan mengatur proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks pendidikan inklusif, Guru Pembimbing Khusus (GPK) berperan penting dalam mendukung pengembangan *self-regulated learning* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pembimbing Khusus, model *self-regulated learning* dalam perspektif Islam, serta tahapan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* di MAN 2 Sleman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian berjumlah lima orang, yaitu satu GPK, dua siswa *slow learner*, satu guru mata pelajaran sekaligus wali kelas X, dan satu orang tua siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pembimbing Khusus berperan sebagai pendamping, motivator, fasilitator, evaluator, dan mediator. *Self-regulated learning* dalam perspektif Islam dikembangkan melalui *self-awareness*, *independence*, serta *self-reflection and evaluation* yang berkaitan dengan kesadaran diri, tanggung jawab, ikhtiar, dan perbaikan diri. Adapun tahapan dari *self-regulated learning* meliputi *forethought phase*, *performance phase*, dan *self-reflection phase* yang berlangsung secara siklik dan berkembang secara bertahap.

Kata Kunci: Guru Pembimbing Khusus, *self-regulated learning*, *slow learner*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Slow learners have relatively slower learning abilities and therefore require individualized support, including assistance in developing their ability to regulate their learning processes independently. In the context of inclusive education, Special Education Teachers (GPK) play an important role in supporting the development of students' self-regulated learning. This study aims to analyze the role of Special Education Teachers, the model of self-regulated learning from an Islamic perspective, and the stages of self-regulated learning among slow learners at MAN 2 Sleman. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of five participants: one Special Education Teacher, two slow learners, one subject teacher who also served as the homeroom teacher of Grade X, and one parent, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation. The findings show that Special Education Teachers serve as companions, motivators, facilitators, evaluators, and mediators. Self-regulated learning from an Islamic perspective is developed through self-awareness, independence, and self-reflection and evaluation, which are related to self-awareness, responsibility, ikhtiar (effort), and self-improvement. The stages of self-regulated learning consist of the forethought phase, performance phase, and self-reflection phase, which occur cyclically and develop gradually.

Keywords: *Special Education Teacher, self-regulated learning, slow learner.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

TESIS	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kajian Teori.....	25
1. Siswa <i>Slow Learner</i>	25
2. Peran Guru Pembimbing Khusus	29
3. <i>Self-Regulated Learning</i>	31
G. Metodologi Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Fokus Penelitian	36
3. Teknik Pengumpulan Data	37
4. Teknik Validasi Data	39
5. Teknik Analisis Data	40
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 2 SLEMAN DAN SISWA <i>SLOW LEARNER</i>	45

A. Profil MAN 2 Sleman	45
B. Status MAN 2 Sleman sebagai Madrasah Inklusif	46
C. Kurikulum dan Program Pendampingan yang Dilaksanakan oleh Guru Pembimbing Khusus.....	47
D. Profil Guru Pembimbing Khusus MAN 2 Sleman.....	49
E. Profil Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas X di MAN 2 Sleman.....	51
F. Profil Siswa Slow Learner di MAN 2 Sleman	52
G. Profil Orang Tua Siswa	56
H. Sarana dan Prasarana Pendukung Pendidikan Inklusif	57
BAB III KONDISI SISWA <i>SLOW LEARNER</i> DAN PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENGEMBANGKAN <i>SELF-REGULATED LEARNING</i> PADA SISWA <i>SLOW LEARNER</i>.....	58
A. Pendamping.....	65
B. Motivator.....	73
C. Fasilitator	81
D. Evaluator	89
E. Mediator	97
BAB IV MODEL <i>SELF-REGULATED LEARNING</i> MENURUT PERSPEKTIF ISLAM YANG DITERAPKAN OLEH GURU PEMBIMBING KHUSUS PADA SISWA <i>SLOW LEARNER</i>.....	105
A. <i>Self Awareness</i>	105
B. <i>Independence</i>	111
C. <i>Self Reflection and Evaluation</i>	115
BAB V TAHAPAN <i>SELF-REGULATED LEARNING</i> YANG DIBERIKAN GURU PEMBIMBING KHUSUS PADA SISWA <i>SLOW LEARNER</i>.....	120
A. <i>Forethought Phase</i>	120
B. <i>Performance Phase</i>	126
C. <i>Self-Reflection Phase</i>	134
BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	155
A. Surat Izin Penelitian	156

B. Hasil Observasi	157
C. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara.....	162
D. Studi Dokumentasi.....	189
E. Dokumentasi Penelitian	190
F. Hasil Cek Plagiarisme	192
G. Daftar Riwayat Hidup	193



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Coding Data</i>	41
Tabel 2. 1 Profil Guru Pembimbing Khusus	50
Tabel 2. 2 Profil Guru Mata Pelajaran Kimia dan Tahfidz.....	52
Tabel 2. 3 Siswa Berkebutuhan Khusus Tahun Ajaran 2025/2026 di MAN 2 Sleman.....	53
Tabel 2. 4 Profil Siswa <i>Slow Learner</i>	55
Tabel 2. 5 Skala IQ <i>Wechsler</i>	56
Tabel 2. 6 Profil Orang Tua Siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif adalah wujud nyata penyelenggaraan pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dengan memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang adil untuk mengikuti proses pembelajaran, tanpa membedakan kondisi maupun karakteristiknya, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memandang pendidikan sebagai upaya yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, seperti aspek keagamaan, pembentukan kepribadian, kecerdasan intelektual, dan berbagai kecakapan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan secara efektif.² Setiap orang memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian, pendidikan inklusif adalah penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip kesetaraan dengan memberikan hak dan menjamin kesempatan yang setara bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada lingkungan pendidikan yang inklusif, termasuk peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus serta mereka yang memiliki potensi intelektual dan bakat khusus, yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-

² Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

masing.³ Implementasinya, pendidikan inklusif tidak hanya dilaksanakan di sekolah umum, tetapi mulai diterapkan di madrasah, termasuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman yang telah memberikan layanan pendidikan bagi siswa dengan karakteristik belajar yang beragam, termasuk peserta didik *slow learner*.

Slow learner yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan memahami serta menguasai materi pembelajaran pada golongan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik reguler. Hambatan tersebut dapat terjadi pada bidang akademik tertentu maupun mencakup beberapa aspek pembelajaran. Berdasarkan hasil pengukuran intelegensi, peserta didik yang teridentifikasi *slow learner* umumnya memiliki skor IQ pada rentang 70-90.⁴ Siswa yang diidentifikasi sebagai *slow learner* merujuk pada peserta didik yang menunjukkan kemampuan intelektual di tingkat yang lebih rendah, yaitu dengan skor IQ antara 75 sampai 90, sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran secara cepat.⁵ Hasil observasi awal peneliti di MAN 2 Sleman menunjukkan bahwa sebagian siswa memperlihatkan karakteristik terkait dengan kondisi *slow learner*, seperti memerlukan waktu relatif lebih panjang untuk memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam mengikuti

³ Kasman, "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 514–519, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/inklusi.v10n1.p49-58>.

⁴ Septy Nurfadhillah et al., "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 416–426, <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1541>.

⁵ Albiana, Ahmad Munawir, and Bungawati, "Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa Slow Learners Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 7, no. 1 (2026): 1754–1761, <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5122>.

instruksi pembelajaran secara kompleks, serta sering mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa cenderung memiliki keterlibatan yang terbatas dalam proses pembelajaran dan masih memerlukan bimbingan serta instruksi guru untuk dapat mengikuti dan menyelesaikan aktivitas belajar secara maksimal.

Salah satu aspek penting dalam menunjang perkembangan siswa *slow learner* merupakan kemampuan *self-regulated learning* (SRL). *Self-regulated learning* merupakan pembelajaran yang bersifat aktif dalam membangun pemahaman, peserta didik secara sadar menetapkan tujuan belajar dan mengelola proses pencapaiannya melalui pemantauan, pengaturan, dan pengendalian terhadap aspek kognitif, motivasi, perilaku, dan lingkungan belajar. Proses tersebut dilakukan secara terarah sehingga peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan secara maksimal.⁶ *Self-regulated learning* adalah kecakapan peserta didik dalam mengelola serta mengatur belajarnya secara terarah dan sistematis, yang meliputi tahapan merencanakan kegiatan belajar, melakukan pemantauan terhadap perkembangan diri selama belajar, serta mengevaluasi hasil dan aktivitas belajar yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian Sunawan, dkk. (2012), pengembangan kemampuan *self-regulated learning* terbukti dapat meningkatkan pola belajar peserta didik, khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti kelompok

⁶ Darmiany, *Self Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*, ed. Nazarudin and Muhammad Tahir, Cet.1 (Lombok Barat: Arga Puji Press, 2012).

slow learner.⁷ Namun, berdasarkan studi pendahuluan di MAN 2 Sleman, kemampuan regulasi diri siswa *slow learner* masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dari kurangnya inisiatif dalam memulai belajar, belum mampu menetapkan tujuan belajar secara mandiri, serta mengalami kendala dalam mengatur waktu belajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan dalam mengoptimalkan kemampuan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*, karena tanpa kemampuan tersebut siswa akan terus bergantung pada guru dan mengalami hambatan dalam mencapai kemandirian belajar.

Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah siswa *slow learner* cenderung mudah terdistraksi, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta sering merasa kesulitan ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang menuntut pemahaman tingkat tinggi. Peserta didik dengan karakteristik *slow learner* cenderung menunjukkan kemampuan intelektual yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya, kondisi tersebut tidak mengindikasikan keterbatasan dalam kemampuan belajar. Peserta didik tetap memiliki potensi untuk memahami materi pembelajaran, meskipun membutuhkan waktu yang lebih panjang, usaha yang lebih intensif, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.⁸ Kondisi tersebut berpotensi

⁷ Sunawan, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Catharina Tri Anni, "Berbasis Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2012): 113–24, <https://doi.org/doi.org/10.17977/um048v18i12012p113-124>.

⁸ Sekar Dwi Ardianti and Savitri Wanabuliandari, "Confidence Worksheet Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Slow Learner," *ELSE*

memengaruhi perkembangan kepercayaan diri peserta didik *slow learner*, sehingga mereka cenderung merasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti dan menyelesaikan berbagai tuntutan pembelajaran. Dalam beberapa kasus, siswa juga menunjukkan kecenderungan untuk menghindari tugas atau menunda pekerjaan karena merasa tidak mampu menyelesaikannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aldila dan Nova (2025), bahwa Sekolah Dasar inklusi di Kabupaten Bojonegoro terdapat seorang siswa yang terindikasi sebagai *slow learner*, siswa tersebut menunjukkan kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas akademik.⁹ Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek motivasi dan kontrol diri dalam belajar masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

Secara teoritis, Zimmerman menjelaskan bahwa individu merupakan hasil dari hubungan yang berlangsung secara timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks *self-regulated learning*, terbagi menjadi tiga komponen utama yang saling berkaitan. Pertama, aspek kognitif, yaitu kemampuan individu untuk mengenali dan memahami kondisi dirinya serta pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Kedua, aspek motivasional, yaitu motivasi yang muncul dalam diri seseorang untuk terlibat dan mempertahankan usaha dalam proses belajar, yang tercermin melalui keyakinan terhadap kemampuan diri, kompetensi,

(*Elementary School Education Journal*) : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 92–99, <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.7743>.

⁹ Aldila Adzani Pertiwi and Nova Estu Harsiwi, “Identifikasi Dan Penanganan Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusif,” *Jurna Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 2–10, <https://doi.org/10.62281>.

dan kemandirian dalam belajar. Ketiga, aspek perilaku, yaitu kemampuan individu untuk mengarahkan, mengelola, dan menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan belajar, termasuk memilih serta memanfaatkan kondisi lingkungan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰

Dalam konteks pendidikan inklusif di MAN 2 Sleman, Guru Pembimbing Khusus (GPK) menjadi sangat penting dalam mendampingi siswa *slow learner*. Berdasarkan temuan pada observasi awal dengan pihak sekolah, GPK memiliki peran dalam memberikan layanan pendampingan, membantu siswa memahami materi pelajaran, serta menjembatani komunikasi antara siswa dengan guru mata pelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran Guru Pembimbing Khusus sebagai pembimbing bagi siswa *slow learner* diwujudkan melalui pemberian pendampingan pembelajaran secara individual dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendampingan dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pemahaman pembelajaran secara optimal sekaligus memberikan dukungan agar mereka dapat belajar secara setara dengan peserta didik reguler.¹¹ GPK juga terlibat dalam memberikan strategi

¹⁰ Suwarti et al., "Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 116–25, <https://doi.org/doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1508>.

¹¹ Siti Nur Aliyah et al., "Kemampuan Dan Pemahaman Belajar Anak Slow Learner : Dari Pendampingan Khusus Menjadi Kemandirian Belajar," *Joyful Learning Journal* 13, no. 4 (2024): 91–100. (diperbaiki)

pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk memberikan penguatan motivasi dan bimbingan belajar secara individual.

Namun, dalam praktiknya, peran GPK dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan temuan awal di lapangan, keterbatasan waktu pendampingan, jumlah siswa yang harus didampingi, serta variasi karakteristik siswa menjadi kendala dalam memberikan layanan yang optimal. Selain itu, belum semua siswa mampu merespon bimbingan yang diberikan secara maksimal, terutama dalam hal membangun kemandirian belajar.

Dan Sebagian besar penelitian mengenai peran Guru Pembimbing Khusus dalam Pendidikan inklusif masih fokus pada layanan pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus secara umum, seperti membantu proses pembelajaran, memberikan dukungan sosial-emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* masih relatif terbatas. Padahal, siswa *slow learner* memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada umumnya, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pembelajaran, memerlukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuannya, serta *self-regulated learning* mampu mengatur,

mengelola, mengoordinasikan, dan memutar proses belajarnya secara lebih mandiri.

Terdapat kesenjangan kontekstual (*contextual gap*) yang nyata pada konteks Pendidikan menengah berbasis madrasah, khususnya madrasah inklusif seperti MAN 2 Sleman. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran GPK dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan evolusi diri melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, hingga evaluasi proses belajar.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas SRL sebagai kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara umum. Sementara itu, penelitian mengenai bagaimana pendampingan GPK berkontribusi terhadap perkembangan tahapan SRL pada siswa lamban belajar, yang meliputi tahap perencanaan (*forethought phase*), tahap pelaksanaan dan pengendalian belajar (*performance phase*), serta tahap refleksi diri (*self reflection phase*), masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis mendalam mengenai pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* di MAN 2 Sleman, dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan inklusif berbasis madrasah serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pengembangan kemandirian belajar siswa.

Di sisi lain, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa interaksi antara Guru Pembimbing Khusus dan siswa memiliki potensi

besar dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri. Ketika Guru Pembimbing Khusus memberikan arahan yang terstruktur, motivasi yang konsisten, serta pendekatan yang personal, siswa cenderung lebih mampu memahami tugas, lebih percaya diri, dan mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, peran Guru Pembimbing Khusus tidak terbatas tentang pemenuhan akademik, melainkan sebagai fasilitator dalam membangun kemampuan regulasi diri. Dalam hal ini Guru Pembimbing Khusus berperan sebagai fasilitator dalam mendukung peserta didik mengembangkan kemampuan mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi serta meningkatkan keterampilan dalam berinteraksi sosial. Dalam proses tersebut, Guru Pembimbing Khusus tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan melalui perilaku dan cara berinteraksi yang positif sehingga peserta didik dapat belajar menerapkan perilaku sosial yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas peran Guru Pembimbing Khusus dalam konteks layanan pendidikan inklusif secara umum, namun masih terbatas yang secara spesifik mengkaji peran GPK dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*, khususnya di lingkungan madrasah. Dalam hal ini, konteks madrasah memiliki karakteristik tersendiri yang mengintegrasikan akademik dan keislaman dalam pembelajaran. Di sisi lain, interaksi antara Guru Pembimbing Khusus dan siswa *slow learner* memiliki potensi yang

¹² Yola Saskia, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti, "Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2203–2209, <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.592>.

signifikan dalam mendukung peningkatan *self-regulated learning*. Melalui pendampingan yang terstruktur, pemberian motivasi yang berkesinambungan, serta pendekatan terhadap karakteristik dan kebutuhan individu siswa, Guru Pembimbing Khusus berpeluang membantu siswa meningkatkan kemampuan mengelola proses belajarnya secara lebih mandiri. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji peran Guru Pembimbing Khusus dalam peningkatan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif di madrasah, masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* melalui pendekatan kontekstual di lingkungan madrasah, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam membangun regulasi diri siswa. Dalam hal ini, penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman mendalam dan meyeluruh serta memperkaya perspektif dalam mengkaji fenomena yang menjadi fokus penelitian, yaitu praktik pendampingan siswa *slow learner* di lembaga pendidikan berbasis Islam.

Selain memiliki kebaruan dari sisi konteks dan fokus penelitian, kajian mengenai peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* memiliki keterhubungan dengan prinsip dan nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pendampingan siswa tidak semata-

mata menitikberatkan pada hasil akademik, melainkan meliputi antara lain, pengembangan karakter serta pengembangan kemampuan mengendalikan diri yang berkaitan dengan nilai Islam. Dalam hal ini, konsep *self-regulated learning* dalam penelitian ini dipandang tidak hanya sebagai konstruksi psikologis, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Konsep *self-regulated learning* selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya mengenai kemampuan individu dalam mengelola dan mengembangkan potensi. Prinsip tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, Q.S Al-Baqarah ayat 286:

وَلَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap pribadi mempunyai kemampuan dan tingkat kecakapan yang beragam, termasuk hal belajar. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada siswa *slow learner*, perbedaan kemampuan ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri dalam belajar, seperti mengenali batas kemampuan, mengelola usaha, serta mengevaluasi proses belajarnya. *Self-regulated learning* berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan

memiliki otonomi dalam mengatur dirinya sendiri.¹³ Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, kemampuan ini dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.

Selain itu, nilai-nilai dalam QS. Al-‘Asr juga menekankan pentingnya pengelolaan waktu, kesabaran, dan proses yang berkelanjutan. Konsep tersebut sejalan dengan *self-regulated learning*, di mana individu memiliki keterlibatan aktif dalam merencanakan, mengelola, memantau, dan mengendalikan proses pembelajaran yang dijalaninya. Hal ini mencakup penilaian diri, pengelolaan waktu, perencanaan strategi pembelajaran, serta pemantauan pemahaman. SRL tidak hanya membantu seseorang belajar lebih efektif, tetapi juga mendorong kemandirian serta meningkatkan keterampilan metakognitif dan motivasi intrinsik.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan *self-regulated learning* tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki landasan nilai dalam ajaran Islam.

Dalam perspektif Islam, konsep pengaturan diri ini dapat dikaitkan dengan pemikiran Al-Ghazali melalui konsep penyucian jiwa, Al-Ghazali menegaskan bahwa *tazkiyatun nafs* berfungsi sebagai pusat pendidikan jiwa yang melibatkan proses pembersihan dari perbuatan tercela, menghias diri dari perbuatan terpuji, dan kesadaran spiritual yang lebih mendalam.

Proses ini menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang menopang

¹³ Eva Latipah, “Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar : Kajian Meta Analisis,” *Jurnal Psikologi* 37, no. 1 (2010): 110–129, <https://doi.org/doi.org/10.22146/jpsi.7696>.

¹⁴ Fuji Gusliyarsih and Solfema, “Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Perhotelan Di LKP Dwi Lestari College Pesisir Selatan,” *Jurnal Family Education* 05, no. 1 (2025): 85–93, <https://doi.org/doi.org/10.24036/jfe.v5i1.337>.

pengembangan kesadaran diri dan pengendalian emosi individu.¹⁵ Dengan demikian, pengembangan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi mencakup penguatan karakter peserta didik serta penguatan kemampuan dalam mengatur diri. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, kemampuan ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan individual yang dimiliki.

Dengan demikian, penelitian mengenai peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* tidak hanya memiliki urgensi dari aspek pendidikan inklusif, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup berbagai aspek, seperti intelektual, emosional, spiritual, dan akhlak.

Mengacu pada uraian permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan kajian pada tema “Pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam Mengembangkan *Self-Regulated Learning* pada Siswa *Slow Learner*: Studi Kasus di MAN 2 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, masalah yang dapat di analisis adalah sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Irfandi Cahyo Utomo and Khoiriyah, “Rekonstruksi Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Dalam Penguatan Kecerdasan Emosional Siswa : Analisis Pemikiran Al-Ghazali Dan Daniel Goleman,” *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1019–28, <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/694>.

1. Bagaimana kondisi siswa *slow learner* dan peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*?
2. Bagaimana model *self-regulated learning* menurut perspektif Islam yang diterapkan oleh Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*?
3. Bagaimana tahapan *self-regulated learning* yang diberikan Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi siswa *slow learner* dan peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*.
2. Untuk menganalisis model *self-regulated learning* menurut perspektif Islam yang diterapkan oleh Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*.
3. Untuk menganalisis tahapan *self-regulated learning* yang diberikan Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman dan memperkuat kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dengan

memberikan wawasan mengenai pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam mendukung pengembangan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*. Temuan yang diperoleh diharapkan menjadi salah satu landasan bagi peneliti selanjutnya dalam memperluas dan memperdalam penelitian pada topik yang sejalan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi praktis, seperti Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*. Kemudian bagi siswa *slow learner*, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan *self-regulated learning* sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penerapan *self-regulated learning* dan dukungan yang diperlukan dalam proses pengembangannya. Manfaat yang terakhir bagi peneliti selanjutnya adalah menjadi sumber inspirasi atau acuan penelitian lebih lanjut tentang peran Guru Pembimbing Khusus dalam pengembangan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*, kemudian untuk menganalisis model *self-regulated learning* menurut perspektif Islam yang diterapkan oleh Guru Pembimbing

Khusus pada siswa *slow learner*, dan untuk menganalisis tahapan *self-regulated learning* yang diberikan Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*. Tinjauan komprehensif penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk mempertegas kontribusi dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan menjadi landasan penting dalam memperkuat dasar teoritis penelitian ini. Kajian landasan tidak hanya mendeskripsikan temuan yang sudah ada, tetapi juga menegaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan dalam peta keilmuan. Dengan melakukan analisis kritis dan komprehensif atas studi sebelumnya, dapat diidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) sekaligus diperlihatkan dimensi kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan. Oleh karena itu, telaah sistematis atas literature terkait berfungsi untuk menjustifikasi urgensi penelitian ini, memperjelas kontribusi ilmiahnya, serta memastikan bahwa penelitian tidak sekedar mengulang temuan terdahulu, melainkan memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling.

Meninjau dari fokus penelitian yang dilakukan peneliti, beberapa penelitian mendeskripsikan bahwa Guru Pembimbing Khusus (GPK) memiliki peranan strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif, khususnya dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. GPK mampu membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal serta berperan dalam memastikan bahwa lingkungan kelas

menjadi ruang yang aman, ramah, dan responsif terhadap perbedaan kebutuhan siswa.¹⁶ Selain itu, Guru Pembimbing Khusus perlu memiliki kompetensi dalam memberikan layanan pembelajaran dan pelatihan secara individual dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan individual peserta didik berkebutuhan khusus. Pendekatan individual tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan potensi dan keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pendidikan. Selain memberikan dukungan dalam aspek akademik, Guru Pembimbing Khusus juga berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi melalui bimbingan, pendampingan, dan pemberian contoh perilaku sosial yang positif.¹⁷

Penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan GPK dalam pendidikan inklusif dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Peran GPK mencakup bimbingan akademik, sosial, dan emosional. Dengan adanya GPK, siswa berkebutuhan khusus bisa lebih percaya diri saat belajar.¹⁸ Hasil dari penelitian Andriani Ningsih, dkk. (2024) interaksi dan koordinasi antar

¹⁶ Khairatul Nur Indah Wadria, Damri, and Mardhatillah Zulpiani, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mewujudkan Kelas Inklusif Yang Efektif," *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi* 2, no. 4 (2025): 60–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i4.832>.

¹⁷ Gusliyarsih and Solfema, "Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Perhotelan Di LKP Dwi Lestari College Pesisir Selatan."

¹⁸ Dewi Niswatul Fithriyah et al., "Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Keilmuan Dan Pengajaran* 9, no. 4 (2025): 128–40, <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jkp/article/view/729/953>.

guru di SDN Sungai Andai 3 berlangsung secara intensif sebagai bagian dari upaya membangun kolaborasi dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual. Bentuk kolaborasi tersebut mencakup pertukaran pengetahuan, pemberian dukungan emosional, serta pelaksanaan pelatihan. Dalam hal ini, Guru Pembimbing Khusus memberikan wawasan dan rekomendasi kepada wali kelas mengenai strategi yang tepat dalam menangani perilaku tantrum pada peserta didik autis. Selain itu, kerja sama antar guru juga diwujudkan melalui penyusunan jadwal pembelajaran yang fleksibel dengan berlandaskan pada karakteristik dan kebutuhan individual setiap peserta didik.¹⁹

Sesuai dengan Ansari, dkk., (2021) kolaborasi antara Guru Pembimbing Khusus dan guru kelas merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran secara bersama, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta pertukaran gagasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya, Guru Pembimbing Khusus turut memberikan pendampingan kepada guru kelas dalam menyusun materi Program Pembelajaran Individual, sekaligus melakukan diskusi dan bertukar pemikiran untuk menentukan pendekatan

¹⁹ Andriani Ningsih et al., “Kolaborasi Guru Kelas Dan Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Inklusif,” *Joyful Learning Journal* 13, no. 4 (2024): 101–109, <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5053681>.

serta bentuk penanganan yang mengakomodasi keberagaman karakteristik serta kebutuhan individual.²⁰

Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengkaji tentang *self-regulated learning* (SRL) sebagai salah satu aspek yang berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Zimmerman, *Self-regulated learning* adalah suatu proses ketika peserta didik secara sadar dan aktif mengelola serta mengarahkan kegiatan belajarnya melalui pengembangan metakognitif, motivasi, dan pengelolaan serta pengendalian perilaku untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹ *Self-regulated learning* memegang peranan penting dalam proses pendidikan, mengingat peserta didik tidak terbatas pada peran sebagai penerima informasi berdasarkan arahan guru, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengelola, mengamati, dan menilai belajarnya secara terarah guna mewujudkan capaian pembelajaran secara optimal.²² Zimmerman mengemukakan bahwa *self-regulated learning* mencakup tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu pertama, kemampuan peserta didik dalam memiliki dan menerapkan berbagai strategi regulasi diri untuk mengelola proses belajarnya. Kedua, kemampuan dalam menerima serta merespons umpan

²⁰ Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor, and Nirmala, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autis Di Kelas 1A SDIT AL-Firdaus Banjarmasin," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2021): 21–39, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>.

²¹ Dini Meilani, Dewi Cakrawati, and Yatti Sugiarti, "Analisis Faktor-Faktor Self Regulated Learning Mahasiswa Setelah Menggunakan Aplikasi Sistem Pembelajaran Online Spot," *Edufortech* 2, no. 2 (2017): 78–87, <https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2.12411>.

²² Fadilah Fitria Harahap, Nurwahyuni Nasir, and Lenny Utama Afriyenti, "Gambaran Tingkat Self- Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 4 (2025): 29–40, <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/195>.

balik sebagai dasar untuk menilai dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Ketiga, aspek motivasional yang berperan dalam mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.²³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Chumdari, dkk. (2024) menyatakan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar, pengembangan *self-regulated learning* menjadi hal yang penting untuk dilakukan sejak dini. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang strategis untuk membangun kebiasaan belajar, kemandirian, serta kemampuan mengatur dan mengendalikan diri. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan proses belajar dan dapat memberikan manfaat dalam menghadapi tuntutan pendidikan maupun kehidupan pada tahap perkembangan selanjutnya.²⁴

Berdasarkan penelitian Angela, dkk. (2020), temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan *self-regulated learning* berperan dalam mendukung pencapaian hasil belajar dan prestasi akademik peserta didik.²⁵ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memberikan kontribusi positif

²³ Siti Umairah and Syam Ardy Dabi, "Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate," *Action Research Literate* 7, no. 11 (2023): 167–172, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/ar.v7i1.178>.

²⁴ Chumdari et al., "Analisis Tingkat Self Regulated Learning Di Sekolah Dasar Indonesia Bangkok," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2024): 142–147, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v12i2.94880>.

²⁵ Angela, Sri Tiatri, and Meylisa Permata Sari, "Investigation of Grit and Self Regulation in Learning and Their Role on Academic Achievement of Medical Students in Jakarta," in *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, ed. Teah Ai Ping, Hetty Karunia Tunjungsari, and Wulan Purnama Sari, vol. 478 (Jakarta Barat: Atlantis Press, 2020), 533–537, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.081>.

terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fajarwati dan Ika Maryani (2023) menunjukkan adanya pengaruh *self-regulated learning* pada penilaian belajar IPA.²⁷ Tingkat *self-regulated learning* yang baik dapat mendukung peserta didik dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajarnya. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan *self-regulated learning* dapat menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas belajarnya secara efektif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk menunjang proses belajar. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sejalan dengan pandangan Zimmerman, peserta didik dengan pencapaian belajar yang rendah pada umumnya menunjukkan motivasi yang lebih terbatas dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya melalui *self-regulated learning*.

Kelebihan dari model *self-regulated learning* menurut Zimmerman (1989) antara lain kemampuan dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran, mengakomodasi materi berdasarkan karakteristik, potensi, dan ketertarikan yang dimiliki,

²⁶ Fika Widya Pratama, "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," 2018, 191–196, https://callforpapers.uksw.edu/index.php/semnas_hardiknas/semnas_2018/paper/viewFile/490/297.

²⁷ Anis Fajarwati and Ika Maryani, "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 4 (2023): 173–82, <https://doi.org/10.17977/um067v3i4p173-182>.

serta mewujudkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, menarik, dan menyenangkan. Selain itu pendidik perlu membangun suasana belajar yang aman dan kondusif dengan menghindari peserta didik dari tekanan yang dapat menimbulkan rasa takut, kecewa, maupun kebingungan.²⁸ Berdasarkan keterhubungan antara pikiran, tindakan, dan konteks lingkungan yang dikembangkan oleh Zimmerman, *self-regulated learning* dipahami sebagai proses regulasi diri yang berlangsung secara berkesinambungan dan melibatkan tahapan yang terdiri atas tiga fase yang saling berkaitan. Fase pertama adalah *forethought phase*, yaitu tahap perencanaan sebelum kegiatan belajar dilakukan. Fase kedua, *performance volitional control phase*, merupakan tahap pelaksanaan yang disertai dengan upaya mengendalikan dan mengarahkan proses belajar. Fase ketiga, *self-reflection phase*, merupakan tahapan untuk meninjau kembali proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Ketiga fase tersebut membentuk suatu rangkaian yang berlangsung secara berkesinambungan dalam proses *self-regulated learning*.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sunawan, dkk. (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan *self-regulated*

²⁸ Firda Ajeng Marshandita and Noer Endah Suci Puspitaningrum, "Penerapan Teknik Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Di UPT SD Negeri 7 Gresik Sistem Pendidikan Dasar Dan Kondisi Nyata Di Lapangan . Secara Ideal , Pendidikan Dasar Tumbuh Dari Kesadaran Internal . Pad,," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 4 (2025): 1369–1377, <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1546>.

²⁹ Lisa Widawati and Anggun Nindita, "Hubungan Self Regulation Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan SMA Pasundan 8 Bandung," in *Prosiding Konferensi Nasional* (Bandung, n.d.), 333–343, academicjournal.yarsi.ac.id.

learning dapat membantu meningkatkan pola belajar siswa, khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti *slow learner*.³⁰ Pada penelitian Fajar Nugraha dan Budi Hendrawan (2019) menyatakan bahwa hasil *self-regulated learning* dapat diketahui pada perubahan karakter siswa berkebutuhan khusus serta terdapat peningkatan terhadap rasa percaya diri untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.³¹ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Ilham, dkk. (2025) *self-regulated learning* memiliki kontribusi strategis dalam mendukung optimalisasi proses dan kemampuan belajar peserta didik *slow learner*, karena membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam merencanakan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Penerapan strategi seperti pemantaua diri, penetapan tujuan, dan evaluasi diri tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan akademik siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.³²

Dalam perspektif Islam, konsep pengaturan diri juga telah dibahas oleh Al-Ghazali melalui konsep *tazkiyatun nafs*. *Tazkiyah al-nafs* merupakan proses pemurnian dan pembinaan jiwa melalui upaya meninggalkan sifat serta perilaku yang tidak terpuji, termasuk sikap

³⁰ Sunawan, Sugiharto, and Anni, "Berbasis Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa."

³¹ Fajar Nugraha and Budi Hendrawan, "Pengembangan Karakter Self Efficacy Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Self Regulated Learning," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 40–45, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.664>.

³² Muhammad Ilham et al., "Enhancing Self-Regulated Learning in a Borderline Student : Case-Based Evidence from a Self- Management Approach," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 7 (2025): 1–6, <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i7.2025.7>.

membanggakan atau memuji diri sendiri. Konsep ini berangkat dari pandangan para sufi bahwa jiwa manusia pada hakikatnya berada dalam keadaan suci sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, kesucian jiwa perlu senantiasa dipelihara melalui proses pengendalian diri, pembinaan akhlak, dan upaya meningkatkan kedekatan spiritual kepada Allah SWT.³³ *Tazkiyatun nafs* terdiri dari tahapan *self-control*, *self-development*, dan *self-empowerment* memiliki keterkaitan yang kuat dengan komponen dalam *self-regulated learning*, seperti pengendalian diri, pengelolaan proses belajar, serta evaluasi diri.³⁴ Dalam etika Islam, proses pemurnian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) berlandaskan pada tiga pilar utama *Takhalli* (pengosongan sifat tercela), *Tahalli* (pengisian sifat terpuji), dan *Tajalli* (penyingkapan Ilahi). Untuk mewujudkan *Tazkiyatun Nafs* secara praktis, ajaran tasawuf menekankan dua prinsip metodologis yang bersifat aplikatif, yaitu *Mujahadah an-Nafs* dan *Riyadah an-Nafs*.³⁵ Implementasi nilai *Mujahadah an-Nafs* dalam siklus SRL diwujudkan melalui tiga tahapan: niat (*Niyyah*) sebagai landasan; latihan edukasi (*Riyadah*) sebagai eksekusi perjuangan; dan evaluasi diri (*Muhasabah*) sebagai pengukuran

³³ Siti Mutholingah, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," *Ta'limuna* 10, no. 1 (2021): 67–81, <https://doi.org/10.32478/TALIMUNA.V10I1.662>.

³⁴ Ma'muroh, Abqorina, and Amrin, "The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2024): 833–44, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.

³⁵ Retno Aqimnad Dinana et al., "Integrasi Konsep Self-Regulated Learning Dalam Perspektif Mujahadah an- Nafs: Kritik Filosofis Terhadap Krisis Etika Akademik Di Era Kecerdasan Buatan (AI)," *Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2025): 59–74, <https://doi.org/10.31332/zawiyah.v11i2.13065>.

hasil.³⁶ Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep *self-regulated learning* tidak hanya dipahami melalui pendekatan psikologis, tetapi memiliki landasan kuat dalam nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, dari berbagai penelitian tersebut, sebagian besar masih berfokus pada peran GPK dalam pendidikan inklusif secara umum serta kajian *self-regulated learning* yang berdiri sendiri. Penelitian yang secara spesifik mengkaji peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*, khususnya dalam konteks madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, masih tergolong terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk melengkapi kekosongan melalui analisis secara mendalam peran GPK dalam pengembangan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* di MAN 2 Sleman.

F. Kajian Teori

1. Siswa *Slow Learner*

a. Pengertian Siswa *Slow Learner*

Slow learner merupakan individu yang memiliki kemampuan intelektual relatif lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik susianya, yang umumnya berada pada rentang IQ 70-90. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menunjukkan adanya hambatan intelektual, sehingga peserta didik *slow learner* tetap memiliki

³⁶ Saeful Anwar, Ahmad Dianul Fikri, and Yogi Prana Izza, "Implementation of The Concept of Tazkiyat Al-Nafs Imam Al-Ghazali in The Cultivation Of Student Moral Education at The Al-Aly Bojonegoro Modern Islamic Boarding School," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 176–186, <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.4210>.

potensi untuk menjalani proses pembelajaran dengan pendampingan dan pendekatan dengan karakteristik kebutuhannya.³⁷

Peserta didik *slow learner* pada umumnya mengalami keterlambatan dalam mengolah informasi, memahami materi, memberikan respons terhadap stimulus, serta beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Meskipun demikian, kemampuan mereka masih berada di atas peserta didik dengan hambatan intelektual. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dengan karakteristik *slow learner* umumnya membutuhkan waktu belajar yang relatif lebih panjang untuk mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran apabila dibandingkan dengan peserta didik pada kelompok usia yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyelenggaraan layanan pendidikan yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan individual. Peserta didik *slow learner* tetap dapat mengikuti kurikulum yang berlaku, tetapi pelaksanaannya memerlukan adaptasi, baik dalam penyajian materi, strategi pembelajaran, maupun alokasi waktu. Dengan demikian, pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekaligus mengoptimalkan potensi peserta didik.

³⁷ Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.

b. Ciri-ciri dan Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Menurut G.L Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, ciri-ciri anak slow learner adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Keterbatasan dalam kapasitas kognitif.
- 2) Kemampuan memori atau daya ingat yang terbatas.
- 3) Kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi.
- 4) Skor IQ.
- 5) Tidak mampu dalam mengungkapkan ide.

Karakteristik siswa *slow learner* memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa reguler. Keterbatasan kapasitas kognitif, daya ingat, konsentrasi, serta kesulitan dalam mengungkapkan ide dapat menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi, mengolah informasi, mengikuti instruksi, maupun menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa *slow learner* memerlukan bantuan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan individualnya agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Dalam kondisi tersebut, Guru Pembimbing Khusus memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan yang bersifat individual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bantuan yang

³⁸ Lokanandha G Reddy, R Ramar, and A Kusuma, *Slow Learners Their Psychology and Instruction*, Cet.1 (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006). Di akses dari <https://books.google.co.id/books?id=3-Xqt88FIQC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>. Pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 19.22 WIB.

diberikan tidak hanya berupa pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan belajar, tetapi juga mencakup identifikasi kebutuhan siswa, pemberian strategi dan media pembelajaran yang sesuai, penyederhanaan atau penyesuaian materi, serta pemberian motivasi agar siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru Pembimbing Khusus juga perlu membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terarah, seperti mengingat kembali materi, memusatkan perhatian, menyelesaikan tugas secara bertahap, serta mendorong siswa untuk berani mengungkapkan kesulitan maupun ide yang dimilikinya.

Dengan demikian, karakteristik siswa *slow learner* menjadi dasar bagi Guru Pembimbing Khusus dalam menentukan bentuk pendampingan yang diberikan. Pendampingan tersebut perlu dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa, karena kebutuhan setiap siswa *slow learner* tidak selalu sama. Melalui pendampingan yang tepat, siswa diharapkan tidak hanya terbantu dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga secara bertahap mampu mengembangkan kemampuan untuk mengatur proses belajarnya sendiri, seperti merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan strategi belajar, memantau kemajuan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya.

2. Peran Guru Pembimbing Khusus

a. Pengertian Peran Guru Pembimbing Khusus

Guru Pembimbing Khusus berfungsi sebagai tenaga pendukung yang memberikan pendampingan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Dalam pelaksanaannya, Guru Pembimbing Khusus bertanggung jawab membantu memastikan tersedianya layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan individual, termasuk aspek fisik, psikologis, dan perkembangan belajarnya. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut meliputi perencanaan dan penyelenggaraan program layanan khusus, identifikasi dan asesmen terhadap kebutuhan peserta didik, perancangan Program Pembelajaran Individual (PPI), pengadaptasian bahan ajar, serta penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik, serta penyusunan dokumentasi dan laporan mengenai pelaksanaan program serta capaian perkembangan peserta didik.³⁹

b. Bentuk Peran Guru Pembimbing Khusus pada Siswa *Slow Learner*

Bentuk peran Guru Pembimbing Khusus sebagai penyedia dukungan sekaligus penghubung yang melayani serta menampung

³⁹ Farah Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

segala kebutuhan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, tetapi tidak menjadi kebutuhan siswa pada umumnya. Peran Guru Pembimbing Khusus diuntut untuk berperan sebagai fasilitator dalam mengakomodasi kebutuhan belajar, baik reguler maupun berkebutuhan khusus dan dapat mendukung pendidikan sekolah inklusif.

Menurut Rudiwati, dalam artikel jurnalnya yang berjudul Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus “*Special/Resource Teacher*” dalam Pendidikan Terpadu/Inklusif, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pendamping (Mentor) memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan layanan atau intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa selama berada di lingkungan sekolah.
- 2) Motivator dalam memberikan semangat dan dukungan kepada anak ketika di sekolah. Guru Pembimbing Khusus berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus, agar siswa tersebut tidak merasa tertinggal dalam proses belajarnya.
- 3) Fasilitator dalam memberikan fasilitas berupa pendampingan, bimbingan, dan fasilitas yang dapat digunakan Anak

⁴⁰ Sari Rudiwati, “Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus ‘Special/Resource Teacher’ Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi,” *Jurnal Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2005), Diakses dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Sari Rudiwati, M.Pd./JPK No 1 Vol 1 Juni 2005.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Sari_Rudiwati,_M.Pd./JPK_No_1_Vol_1_Juni_2005.pdf). Pada 11 April 2026 pukul 10.45 WIB.

Berkebutuhan Khusus untuk menunjang proses mengembangkan *self-regulated learning* siswa.

- 4) Evaluator dalam menilai perkembangan belajar Anak Berkebutuhan Khusus, serta mengukur sejauh mana keberhasilan program layanan pendidikan yang telah direncanakan dan diterapkan di kelas.
- 5) Mediator dalam menjalin komunikasi bersama orang tua mengenai perkembangan capaian pembelajaran serta perkembangan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menggunakan teori dari Rudiwati, dikarenakan berkaitan erat dengan fokus dan permasalahan yang dikaji, yaitu pendampingan Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*.

3. *Self-Regulated Learning*

a. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan perspektif psikologi pendidikan, *self-regulated learning* dipandang sebagai konsep yang menekankan peran aktif peserta didik dalam mengendalikan dan mengelola berbagai aspek pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Barry J Zimmerman memandang *self-regulated learning* sebagai proses aktif yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam mengarahkan dan mengendalikan aspek kognitif, motivasional, dan

perilakunya untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengarahkan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴¹ Zimmerman menjelaskan bahwa peserta didik dengan kemampuan regulasi diri, mampu mengambil peran aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga tidak bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga mampu mengambil peran aktif dalam mengelola kegiatan belajarnya. Peserta didik secara sadar menetapkan tujuan dan strategi pembelajaran, memantau proses serta perkembangan belajarnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Dale, H. Schunk, *self-regulated learning* mengacu pada kemampuan peserta didik untuk secara aktif mengorganisasi, mengarahkan, serta mengendalikan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya secara mandiri dan terencana. Kemampuan tersebut tercermin dalam menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan serta menerapkan strategi belajar yang sesuai, dan mengelola motivasi serta kondisi emosional selama proses pembelajaran berlangsung agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.⁴² Schunk menyoroti bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu aspek yang mendukung efektivitas penerapan

⁴¹ Darmiany, *Self Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*.

⁴² Darmiany.

self-regulated learning dalam proses pembelajaran. Adapun bahasa lokal atau sederhana yang digunakan Guru Pembimbing Khusus dalam memahami makna *self-regulated learning* adalah kemandirian belajar siswa.

b. Model *Self-Regulated Learning* dalam Perspektif Islam

Konsep *self-regulated learning* dalam penelitian ini diperkaya melalui perspektif pemikiran Al-Ghazali. Berdasarkan interpretasi terhadap pemikiran Al-Ghazali mengenai pengenalan diri, pengendalian diri, dan muhasabah, terdapat tiga model yang relevan dengan *self-regulated learning*, yaitu:⁴³

- 1) *Self-Awareness*, yaitu mengenali dan memahami diri secara mendalam merupakan landasan penting dalam upaya mengenal Tuhan. Pemahaman tersebut juga memiliki relevansi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengenali karakteristik, potensi, kemampuan, serta kecenderungan diri sebagai dasar untuk menentukan cara belajar yang sesuai dan efektif.
- 2) *Independence*, yaitu mendorong individu untuk melibatkan diri secara aktif dalam pencarian pengetahuan dan mempraktikkan keterampilan mandiri dalam menjalankan amal perbuatan yang baik.

⁴³ Jumal Ahmad, *Self-Regulation & Self Regulated Learning Dalam Pendidikan Islam*, ed. Ibnu Hanbal and Muhammad Ghazy Samudra, Cet.1 (Jakarta Selatan: Islamic Center Development, 2023).

- 3) *Self Reflection and Evaluation*, yaitu mendorong individu untuk melakukan refleksi diri dan evaluasi terhadap perilaku, pemikiran, dan amal perbuatan mereka.

c. Tahapan *Self-Regulated Learning*

Tahapan *self-regulated learning* (SRL) merupakan serangkaian proses yang dilakukan individu secara sadar, sistematis, dan terarah untuk mengelola serta mengendalikan kegiatan belajarnya dengan melibatkan aspek kognitif, motivasional, dan perilaku dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Barry J. Zimmerman, strategi SRL mencakup aspek lain di samping penggunaan teknik belajar tertentu, melainkan turut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menetapkan strategi pembelajaran, memonitor pelaksanaannya, serta mengevaluasi pencapaian belajar. Adapun tahapan *self-regulated learning* yang di kemukakan oleh Zimmerman, sebagai berikut:⁴⁴

- 1) *Forethought Phase* merupakan tahap awal di mana peserta didik merumuskan tujuan pembelajaran serta menyusun strategi yang diperlukan untuk mencapainya.
- 2) *Performance Phase* merupakan tahap di mana peserta didik mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan serta memantau proses belajar secara langsung.

⁴⁴ Darmiany, *Self Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*.

- 3) *Self-Reflection Phase* merupakan tahap refleksi dan penilaia seara menyuluruh terhadap proses pembelajaran serta hasil yang telah dicapai sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada kegiatan belajar selanjutnya.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi yang jelas memiliki peran penting dalam mencapai tujuan penelitian dan memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena dengan memahami dan menafsirkan makna yang terbentuk dari pengalaman individu maupun kelompok dalam menghadapi persoalan sosial dan kemanusiaan yang menjadi objek penelitian.⁴⁵ Kemudian, jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yang diarahkan untuk memahami dan menganalisis suatu kasus secara komprehensif, mendalam dan menyeluruh, terutama terhadap fenomena yang memiliki karakteistik khas, keunikan tertentu, serta kondisi spesifik yang membedekannya dari kasus lainnya.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, mengungkap, dan menganalisis bentuk peran, model *self-regulated*

⁴⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*, ed. Rahma, Cet.1 (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

⁴⁶ Hamzah., *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*.

learning dalam perspektif Islam, dan strategi yang digunakan Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*.

2. Fokus Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* di MAN 2 Sleman, model *self-regulated learning* menurut perspektif Islam yang diterapkan oleh Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*, dan tahapan *self-regulated learning* yang diberikan Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*. Adapun informan pada penelitian ini meliputi, Guru Pembimbing Khusus, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas X, dan siswa *slow learner*. Kemudian informan pendukung, yaitu orang tua siswa. Pemilihan informan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang di dasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁷

- 1) Guru Pembimbing Khusus di MAN 2 Sleman berjumlah 4 orang, tetapi peneliti memilih informan utamanya dengan Ibu yang berinisial JJ, karena memiliki kualifikasi pendidikan adalah lulusan pendidikan luar biasa dan sudah mengajar serta mendampingi siswa disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus selama 4 tahun, salah satunya siswa *slow learner*.

⁴⁷ Hamzah., *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*.

2) Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas X berjumlah 1 orang yang dipilih peneliti sebagai informan utama, dengan inisial Bapak HK. Beliau telah mengajar dan mendampingi siswa selama 4 tahun, salah satunya siswa *slow learner*. Beliau merupakan guru mata pelajaran Kimia dan guru tahfidz.

3) Siswa *slow learner* merupakan salah satu informan utama yang dipilih oleh peneliti, karena peneliti dapat melakukan pendalaman observasi dan wawancara terhadap siswa tersebut. Di MAN 2 Sleman memiliki 2 siswi *slow learner* dengan kategorisasi ringan dan sedang, yang berinisial RT dan KM. Peneliti memilih 2 siswi tersebut, karena sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang digunakan sebagai acuan peneliti, yaitu memiliki IQ antara 70-90, lamban dalam memahami pelajaran, kesulitan berpikir abstrak, kurang percaya diri, dan daya ingat lemah.

4) Orang tua siswi yang dipilih oleh peneliti adalah Ibu yang berinisial JM, yaitu orang tua dari RT. Peneliti memilih orang tua siswi sebagai salah satu informan pendukung, guna memperkaya informasi peneliti mengenai fokus atau tema yang diteliti oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara non partisipan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan dan interaksi antara

Guru Pembimbing Khusus dan siswa *slow learner*. Pengamatan ini digunakan dengan tujuan untuk menganalisis peran Guru Pembimbing Khusus dalam peningkatan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*. Untuk menganalisis model *self-regulated learning* menurut perspektif Islam yang diterapkan oleh Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*, dan untuk menganalisis strategi *self-regulated learning* yang diberikan Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur oleh peneliti dengan menghimpun data-data dari informan, antara lain: Guru Pembimbing Khusus di MAN 2 Sleman, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas X, siswi *Slow Learner* kelas X dan XI, dan orang tua siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan dan fokus penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung penggalan data secara mendalam.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung guna melengkapi informasi serta memperkuat temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya, seperti

observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dapat berupa surat keterangan mengenai siswa *slow learner*, dan lain sebagainya.

4. Teknik Validasi Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat diperoleh melalui triangulasi pada proses pengumpulan data, melalui perbandingan informasi dari beragam sumber atau upaya untuk memverifikasi kredibilitas, kesesuaian, dan ketepatan informasi yang diperoleh. Triangulasi data merupakan proses pengecekan bukti terhadap informasi yang diperoleh dari sejumlah sumber melalui beragam teknik dan dalam waktu yang tidak bersamaan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan validasi dan kredibilitas data melalui proses pemeriksaan dan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.

Melalui proses tersebut, peneliti dapat menilai kesesuaian, konsistensi, dan keakuratan informasi sehingga data penelitian dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah Guru Pembimbing Khusus, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas X, siswa *slow learner*, dan orang tua siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu prosedur yang dibukakan untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian informasi antar teknik sehingga data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan tingkat keabsahannya.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁴⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian kualitatif merupakan penyederhanaan data dengan mengutamakan yang penting dan merubah yang tidak penting. Data yang didapatkan pada penelitian akan dilakukan reduksi atau dipilih yang dianggap penting sehingga dapat disimpulkan hasil dari data di lapangan. Dengan tujuan

⁴⁸ Hamzah., *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*.

peneliti akan mudah untuk melakukan penyusunan data dan cara yang mudah untuk proses reduksi data adalah dilakukannya *coding*. Adapun tujuan *coding* adalah untuk memaparkan informasi secara singkat mengenai percakapan yang ada dalam pembahasan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan format pengodean sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Coding Data*

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
1	Observasi	DT/Ob/B/Tgl-Bln-Thn	a. DT: Data Tambahan b. Ob: Observasi c. B: Kode Baris
2	Wawancara	a. DU/Wn/B/Inisial Informan/JK//Tgl-Bln-Thn	a. DU: Data Utama b. JK: Jenis Kelamin c. Wn: Wawancara d. B: Kode Baris
3	Studi Dokumentasi	DT/SD/Inisial Informan/JK/Tgl-Bln-Thn	a. DT: Data Tambahan b. SD: Studi Dokumentasi

b. Penyajian Data

Proses penyajian data dapat dilakukan secara naratif dengan pengodean dan tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan atau menganalisis peristiwa yang terjadi serta mudah dipahami. Fokus yang ada pada penelitian adalah bentuk

peran Guru Pembimbing Khusus, meliputi pendamping, motivator, fasilitator, evaluator, dan mediator. Kemudian model *self-regulated learning* dalam perspektif Islam yang digunakan Guru Pembimbing Khusus meliputi *self-awareness*, *independence*, dan *self reflection and evaluation*. Dan yang terakhir adalah tahapan *self-regulated learning* yang digunakan Guru Pembimbing Khusus meliputi *forethought phase*, *performance phase*, dan *self-reflection phase*. Peneliti telah melakukan penelitian mengenai fokus daripada penelitian ini secara naratif dan terdapat pengodean, hal tersebut dapat memudahkan dalam memahami data.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan Kesimpulan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan data yang telah diperoleh, disajikan, dan dianalisis dengan mengacu pada landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mudah untuk memahami dan membuat kesimpulan di akhir dengan benar. Pada penelitian ini, peneliti dapat menarik Kesimpulan dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dari hasil kesimpulan ini dapat memudahkan dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan tesis ini terdapat enam pemikiran pokok, seperti yang terdapat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup informasi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum MAN 2 Sleman dan Siswa *Slow Learner*

Bab ini berisi tentang profil MAN 2 Sleman, status MAN 2 Sleman sebagai madrasah inklusi, kurikulum dan program pendampingan yang dilaksanakan oleh Guru Pembimbing Khusus, profil Guru Pembimbing Khusus MAN 2 Sleman, profil guru mata pelajaran dan wali kelas X di MAN 2 Sleman, profil siswa *slow learner* di MAN 2 Sleman, profil orang tua siswa, dan sarana prasarana pendukung pendidikan inklusif.

BAB III Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti, yaitu bagaimana kondisi siswa *slow learner* dan peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner*.

BAB IV Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti, yaitu bagaimana model *self-regulated learning* menurut perspektif Islam yang diterapkan oleh Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*.

BAB V Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti, yaitu bagaimana tahapan *self-regulated learning* yang diberikan Guru Pembimbing Khusus pada siswa *slow learner*.

BAB VI Penutup
Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima informan yang telah dilakukan observasi dan wawancara mendalam di MAN 2 Sleman serta rumah orang tua siswa. Diperoleh jawaban atas tiga rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

Pertama, peran Guru Pembimbing Khusus dalam mengembangkan *self-regulated learning* pada siswa *slow learner* diwujudkan melalui lima bentuk peran, yaitu sebagai pendamping, motivator, fasilitator, evaluator, dan mediator. Guru Pembimbing Khusus memberikan pendampingan individual sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, memberikan motivasi dan penguatan, memfasilitasi penyesuaian media, materi, dan strategi pembelajaran, memantau serta mengevaluasi perkembangan belajar, dan menjembatani koordinasi antara peserta didik, guru, orang tua, serta pihak sekolah. Kelima peran tersebut menunjukkan bahwa pendampingan Guru Pembimbing Khusus tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengenali kebutuhan, mengelola proses, dan secara bertahap bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

Kedua, *self-regulated learning* pada peserta didik *slow learner* dalam perspektif Islam tercermin melalui tiga model utama, yaitu kesadaran diri (*self awareness*), kemandirian (*independence*), dan refleksi dan evaluasi

(*self-reflektion and evaluation*). Kesadaran diri ditunjukkan melalui mengenali kemampuan, kesulitan, kebutuhan, dan kondisi diri dalam belajar. Kemandirian terlihat dari adanya upaya peserta didik untuk melaksanakan tugas, mencari bantuan ketika mengalami kesulitan, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya meskipun pada tingkat tertentu masih membutuhkan pendampingan. Sementara itu, refleksi dan evaluasi diri terlihat dari kemampuan peserta didik mengenali kesalahan, menilai hasil belajar, memahami penyebab kesulitan, serta menentukan upaya perbaikan. Dalam perspektif Islam, ketiga model tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur kegiatan belajar, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran diri, tanggung jawab, ikhtiar, dan upaya memperbaiki diri.

Ketiga, tahapan *self-regulated learning* pada peserta didik *slow learner*, yaitu *forethought phase*, *performance phase*, dan *self reflection phase*. Pada *forethought phase*, peserta didik melakukan persiapan dan perencanaan sebelum belajar, meskipun dalam pelaksanaannya masih membutuhkan arahan dan penguatan dari Guru Pembimbing Khusus maupun guru. Pada *performance phase*, peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan berupaya memusatkan strategi yang sesuai dengan kemampuannya, dengan tingkat kemandirian yang berbeda pada masing-masing peserta didik. Selanjutnya, pada *self reflection phase*, peserta didik melakukan penilaian terhadap hasil dan proses belajarnya melalui pengenalan terhadap kesalahan, pemahaman terhadap kesulitan, serta upaya melakukan perbaikan, seperti mengulang materi, mengerjakan kembali latihan, mengikuti remedial, atau

berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Tahapan tersebut tidak berlangsung secara linier dan terpisah, melainkan bersifat siklik, karena hasil refleksi pada suatu proses belajar dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk merencanakan dan memperbaiki proses belajar berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan saran kepada empat pihak, berikut:

Pertama, bagi Guru Pembimbing Khusus diharapkan dapat mengoptimalkan pendampingan secara terarah dan berkesinambungan untuk mengembangkan *self-regulated learning* pada peserta didik *slow learner*, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar. Guru Pembimbing Khusus juga perlu memperkuat koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan orang tua serta mengembangkan media dan strategi pendampingan yang variatif sesuai kebutuhan peserta didik.

Kedua, bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang adaptif melalui penyederhanaan materi, penggunaan media konkret, pemberian instruksi bertahap, dan penyesuaian waktu belajar. Guru juga perlu melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi serta meningkatkan koordinasi dengan Guru Pembimbing Khusus agar pembelajaran di kelas selaras dengan program pendampingan di ULD.

Ketiga, bagi peserta didik *slow learner*, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar melalui melalui pembiasaan menetapkan tujuan, mengatur waktu, memilih strategi belajar, memantau perkembangan, dan mengevaluasi kesulitan. Peserta didik juga diharapkan aktif meminta bantuan kepada Guru Pembimbing Khusus maupun guru mata pelajaran ketika menghadapi hambatan belajar.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian self-regulated learning pada peserta didik *slow learner* melalui subjek, lokasi, konteks, dan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas program pendampingan Guru Pembimbing Khusus serta melibatkan informan yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kemandirian belajar peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiah, Nor Amalia, Fatikhatun Nur, Miftahatur Rizqiyah, Hamimah, Jimmy Malintang, and Hennira Rohyatin. "Rekonstruksi Teori Self-Regulated Learning Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam : Kajian Literatur Di Era VUCA." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 4, no. 2 (2026): 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v4i2.2279>.
- Ahmad, Jumal. *Self-Regulation & Self Regulated Learning Dalam Pendidikan Islam*. Edited by Ibnu Hanbal and Muhammad Khozy Samudra. Cet.1. Jakarta Selatan: Islamic Center Development, 2023.
- Albiana, Albiana, Ahmad Munawir, and Bungawati Bungawati. "Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa Slow Learners Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 7, no. 1 (2026): 1754–61. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5122>.
- Aliyah, Siti Nur, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Latifa Putri Ridhaningtyas, and Muhsinah Annisa. "Kemampuan Dan Pemahaman Belajar Anak Slow Learner : Dari Pendampingan Khusus Menjadi Kemandirian Belajar." *Joyful Learning Journal* 13, no. 4 (2024): 91–100.
- Angela, Sri Tiatri, and Meylisa Permata Sari. "Investigation of Grit and Self Regulation in Learning and Their Role on Academic Achievement of Medical Students in Jakarta." In *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, edited by Teaoh Ai Ping, Hetty Karunia Tunjungsari, and Wulan Purnama Sari, 478:533–37. Jakarta Barat: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.081>.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Barsihanor, and Nirmala. "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autis Di Kelas 1A SDIT AL-Firdaus Banjarmasin." *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2021): 21–39.

<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>.

Anwar, Saeful, Ahmad Dianul Fikri, and Yogi Prana Izza. "Implementation of The Concept of Tazkiyat Al-Nafs Imam Al-Ghazali in The Cultivation Of Student Moral Education at The Al-Aly Bojonegoro Modern Islamic Boarding School." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 176–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.4210>.

Ardianti, Sekar Dwi, and Savitri Wanabuliandari. "Confidence Worksheet Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Slow Learner." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 92–99. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.7743>.

Arriani, Farah, Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, and Theresia Maryanti. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Arsita, Cindy, Opi Andriani, Mulia Ningsih, and Risa Fitri. "Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 207–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.567>.

Cahyani, Airin, Berliana Fitri Ramadhani, and Suparmi. "Komunikasi Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025): 2–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/zfktj435>.

Chumdari, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Matsuri, Fadhil Purnama Adi, Roy Ardiansyah, and Dwi Yuniasih Saputri. "Analisis Tingkat Self Regulated Learning Di Sekolah Dasar Indonesia Bangkok." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2024): 142–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v12i2.94880>.

- Darmiany. *Self Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*. Edited by Nazarudin and Muhammad Tahir. Cet.1. Lombok Barat: Arga Puji Press, 2012.
- Dinana, Retno Aqimnad, Muhammad Fahmi, Sukma Dewi Sholehah, An'nas Tasya Putri, and Rohmadani. "Integrasi Konsep Self-Regulated Learning Dalam Perspektif Mujahadah an- Nafs: Kritik Filosofis Terhadap Krisis Etika Akademik Di Era Kecerdasan Buatan (AI)." *Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2025): 59–74. <https://doi.org/10.31332/zawiyah.v11i2.13065>.
- Fadillah, M Husni, Aldin Pratama Lase, Farel Adrian, Saddam Husein, and M Novita Bahri. "Evaluasi Pembelajaran PJOK Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Sekolah Inklusi Di UPT SD Negeri 064022 Medan." *Journal Physical Health Recreation (JPHR)* 5, no. 4 (2025): 424–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jphr.v5i4.4791>.
- Fajarwati, Anis, and Ika Maryani. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 4 (2023): 173–82. <https://doi.org/10.17977/um067v3i4p173-182>.
- Fauziah, Mutiah, Ilmil Imani, Irdyanti, Hasmiati, Nurhasanah, and Nurul Islamiyah. "Analisis Teoritis Tentang Self- Regulated Learning Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 150–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.57448>.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, Febrian Dwi Eki Putri Ariani, Ma'rifatul Choiriyah, Ika Devi Ratna Ning Tias, and Ahmad Farid Zaini. "Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Keilmuan Dan Pengajaran* 9, no. 4 (2025): 128–40. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jkp/article/view/729/953>.
- Gusliyarsih, Fuji, and Solfema. "Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Perhotelan Di LKP Dwi Lestari

- College Pesisir Selatan.” *Jurnal Family Education* 05, no. 1 (2025): 85–93.
<https://doi.org/doi.org/10.24036/jfe.v5i1.337>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Edited by Rahma. Cet.1. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Harahap, Fadilah Fitria, Nurwahyuni Nasir, and Lenny Utama Afriyenti. “Gambaran Tingkat Self- Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 4 (2025): 29–40.
<https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/195>.
- Himawan, Pebrian Erdiana, Darmansyah Berutu, and Hera Purwanti. “Refleksi Diri Dan Muhasabah Sebagai Fondasi Pendidikan Akhlak : Integrasi Manusia , Alam Dan Tuhan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 80–88.
- Ilham, Muhammad, Doni Ropawandi, Emi Karnangsyah, and Siti Halimastussa’diah. “Enhancing Self-Regulated Learning in a Borderline Student : Case-Based Evidence from a Self- Management Approach.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 7 (2025): 1–6. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i7.2025.7>.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Kasman. “Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 514–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/inklusi.v10n1.p49-58>.
- Kurniasari, Winda, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, and Diana. “Systematic Literature Review : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Menangani Siswa Slow Learner.” *Wawasan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 846–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jwp.v5i2.23267>.

- Laililrizqi, Lyra, and Sri Minarti. "Manajemen Diri Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter: Kajian Konseptual, Mekanisme Internalisasi Nilai, Dan Implementasi Langsung Pada Siswa." *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 4, no. 3 (2026): 544–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5462>.
- Latipah, Eva. "Pengaruh Strategi Experiential Learning Terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa." *Humanitas* 14, no. 1 (2017): 41–56. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.4547>.
- . "Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar : Kajian Meta Analisis." *Jurnal Psikologi* 37, no. 1 (2010): 110–29. <https://doi.org/doi.org/10.22146/jpsi.7696>.
- Lestari, Ria Fita, Ana Fitrotun Nisa, Heri Maria Zulfiati, Banun Havifah, and Cahyo Khosiyono. "Transformasi Kemandirian Belajar Siswa Melalui Website Edukatif." *Aulad : Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1308–17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1297>.
- Lutfi, Saiful, Adisty Arselia Zanuba, and Palangka Raya. "Self-Regulation Learning: Upaya Membangun Kemandirian Belajar Al- Qur ' an Di Kalangan Remaja." *Anterior Jurnal* 23, no. 1 (2024): 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v23i1.6618>.
- Ma'muroh, Abqorina, and Amrin. "The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2024): 833–44. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- MAN 2 Sleman, Admin. "Profil Madrasah MAN 2 Sleman," 2017. <https://man2sleman.sch.id/profil-madrasah/>.
- Marshandita, Firda Ajeng, and Noer Endah Suci Puspitaningrum. "Penerapan Teknik Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Di UPT SD Negeri 7 Gresik Sistem Pendidikan

Dasar Dan Kondisi Nyata Di Lapangan . Secara Ideal , Pendidikan Dasar Tumbuh Dari Kesadaran Internal . Pad.” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 4 (2025): 1369–77. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1546>.

Maslina. “Self-Regulated Learning Dan Keberhasilan Belajar Siswa Gen-Z Di Era Digital Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 26582–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6723>.

Maulana, Rahmadita, Muhammad Fahmi, and Ali Mas’ud. “Peran Shadow Teacher Dalam Mendampingi Siswa Inklusi Di SMA Negeri 10 Surabaya.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026).

Meilani, Dini, Dewi Cakrawati, and Yatti Sugiarti. “Analisis Faktor-Faktor Self Regulated Learning Mahasiswa Setelah Menggunakan Aplikasi Sistem Pembelajaran Online Spot.” *Edufortech* 2, no. 2 (2017): 78–87. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2.12411>.

Muin, Salwa, Bambang Triawan Pamungkas, Fatikhatun Nur, Malikhah Nur Laili, and Elok Widiani Sukmawati. “Strategi Pembelajaran Berbasis Kesadaran Diri (Self-Awareness Learning) Pada Peserta Didik Era Digital.” *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2026): 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v9i1.4591>.

Muliyani, Sri Erny, Indri Susilawati, and Muhammad Satria Mulyajaya. “Pendampingan Guru Pendamping Khusus Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Dan Penanganan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi* 4, no. 2 (2025): 207–18.

Mutholingah, Siti. “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam.” *Ta’limuna* 10, no. 1 (2021): 67–81. <https://doi.org/10.32478/TALIMUNA.V10I1.662>.

Ndek, Fransiska Saveriana, Maria Stefania Weo, Maria Bate, and Maria Julita

- Lulu. "Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2110>.
- Ningsih, Andriani, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Muhsinnah Annisa, and Novitawati. "Kolaborasi Guru Kelas Dan Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Inklusif." *Joyful Learning Journal* 13, no. 4 (2024): 101–9. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5053681>.
- Nugraha, Fajar, and Budi Hendrawan. "Pengembangan Karakter Self Efficacy Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Self Regulated Learning." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 40–45. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.664>.
- Nurfadhillah, Septy, Ayu Anjani, Elfrida Devianti, Nursiah Nursiah, Nur Suci Ramadhanty, and Rachil Amalia Mufidah. "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 416–26. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1541>.
- Nurfadhillah, Septy, Ananda Sinta, Dessiana Zaudah, and Anggi Apriliya. "Analisis Peran Guru Dalam Menangani Anak Slow Learner: Strategi Sukses." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 20 (2024): 785–89.
- Pertiwi, Aldila Adzani, and Nova Estu Harsiwi. "Identifikasi Dan Penanganan Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusif." *Jurna Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 2–10. <https://doi.org/10.62281>.
- Pratama, Fika Widya. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," 2018, 191–96. https://callforpapers.uksw.edu/index.php/semnas_hardiknas/semnas_2018/paper/viewFile/490/297.
- Puspita, Bila. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 2, no. 1 (2024): 55–63.

<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3236>.

Rahmawati, Eni, Novia Wahyu Wardhani, Natal Kristiono, Avatar Amer Azzikra, Hanifah Nur Insani, and Slamet Sugi Rahayu. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Self-Regulated Learning (SRL) Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB)." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (2024): 200–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202424938>.

Reddy, Lokanandha G, R Ramar, and A Kusuma. *Slow Learners Their Psychology and Instruction*. Cet.1. New Delhi: Discovery Publishing House, 2006.

Rudiyati, Sari. "Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus (Special/Resource Teacher) Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi." *Jurnal Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2005).

———. "Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus 'Special/Resource Teacher' Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi." *Jurnal Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2005). [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Sari Rudiyati, M.Pd./JPK No 1 Vol 1 Juni 2005.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Sari_Rudiyati,_M.Pd./JPK_No_1_Vol_1_Juni_2005.pdf).

Safitri, Hana Ayu, and Mahasri Shobahiya. "Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (SMP Muhammadiyah 1 Kartasura)." *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)* 5, no. 2 (2026): 887–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v5i2.10433>.

Saskia, Yola, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti. "Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2203–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.592>.

Sidrawati, Risna, Abdullah Sinring, and Syamsul Bachri Thalib. "Penerapan Teknik Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTs DDI Kalukuang Makassar."

Pinisi Journal Of Education, n.d., 1–15.
https://eprints.unm.ac.id/25313/1/Jurnal_Risna.pdf.

Sunawan, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Catharina Tri Anni. “Berbasis Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2012): 113–24.
<https://doi.org/doi.org/10.17977/um048v18i12012p113-124>.

Suwarti, Magvira Rahma Aulia, Roro Setyawati, and Herdian. “Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 116–25.
<https://doi.org/doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1508>.

Umairah, Siti, and Syam Ardy Dabi. “Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate.” *Action Research Literate* 7, no. 11 (2023): 167–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/ar.v7i1.178>.

Utomo, Muhammad Irfandi Cahyo, and Khoiriyah. “Rekonstruksi Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Dalam Penguatan Kecerdasan Emosional Siswa : Analisis Pemikiran Al-Ghazali Dan Daniel Goleman.” *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1019–28. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/694>.

Vygotsky, Lev. S. *Mind in Society Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole, Vera John Steine, Sylvia Scribne, and Ellen Souberman. Amerika Serikat: Harvard University Press, 2012.
<https://www.hup.harvard.edu/books/9780674076686>.

Wadria, Khairatul Nur Indah, Damri, and Mardhatillah Zulpiani. “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mewujudkan Kelas Inklusif Yang Efektif.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi* 2, no. 4 (2025): 60–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i4.832>.

Widawati, Lisa, and Anggun Nindita. “Hubungan Self Regulation Dengan

Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan SMA Pasundan 8 Bandung.” In *Prosiding Konferensi Nasional*, 333–43. Bandung, n.d. academicjournal.yarsi.ac.id.

